

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian perusahaan atau yang biasa disebut badan usaha dalam UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja adalah badan usaha berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang didirikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan bisnisnya, suatu perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan laba, tetapi juga memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan.

Namun, tidak semua perusahaan mempunyai tujuan untuk mencari laba, ada juga perusahaan yang mempunyai tujuan tidak untuk mencari laba (nirlaba) melainkan membantu masyarakat luas yang kurang mampu khususnya dalam hal perekonomian (Nickels et al., 2009). Perusahaan nirlaba biasanya bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan masyarakat. Sedangkan perusahaan yang mencari laba biasanya berbentuk perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur (Setiawan, 2007).

Secara umum, suatu perusahaan atau suatu unit bisnis menjalankan kegiatan bisnisnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut, sebuah perusahaan memerlukan sesuatu yang dapat menunjangnya. Salah satu yang menjadi penunjang hal tersebut adalah aset. Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diperoleh di masa depan oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi di masa lalu (Hanafi, 2003). Martani (2012) mendefinisikan aset sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas sebagai dampak dari kejadian di masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diterima.

Menurut Doli D. Siregar (2004) aset merupakan barang yang dalam pengertian hukum disebut benda yang mencakup benda tidak bergerak dan benda bergerak. Barang yang dimaksud terdiri dari barang tidak bergerak (tanah dan atau bangunan) dan barang bergerak baik yang berwujud ataupun yang tidak berwujud yang tercakup dalam aktiva dari suatu perusahaan, badan usaha, institusi atau individu perorangan (Siregar, 2004). Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aset adalah kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki masa manfaat ekonomi yang akan diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan konvertibilitasnya menjadi kas, aset diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset milik perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang dalam kurun waktu satu tahun. Komponen aset lancar terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2017). Aset tetap (*fixed asset*) menurut Warren, et

al. (2017) adalah aset yang relatif dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Aset ini merupakan aset berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dan tidak diperuntukan untuk dijual. Beberapa contoh dari aset tetap yakni, tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, dan lain sebagainya.

Aset tetap juga memiliki peran penting bagi suatu perusahaan karena aset tetap yang dimiliki biasanya memiliki nilai yang besar dan material dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam mengelola aset tetap, setiap perusahaan harus berpedoman pada suatu standar akuntansi agar diperoleh laporan keuangan yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan (Handoko, 2022). Standar akuntansi dan keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK yang mengatur dan membahas mengenai aset tetap yaitu PSAK 16.

CV Banoli Jaya merupakan perusahaan otomotif mobil yang bergerak di bidang perbaikan dan variasi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, CV Banoli Jaya pastinya memerlukan sumber daya untuk mendukung kegiatan tersebut, salah satunya yaitu aset tetap yang mana termasuk bagian penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Mengingat pentingnya pengelolaan aset tetap bagi suatu perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan atas aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan aset tetap pada CV Banoli Jaya yang akan disusun dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK 16 PADA CV BANOLI JAYA TAHUN 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana definisi dan pengelompokan aset tetap pada CV Banoli Jaya berdasarkan PSAK 16?
2. Bagaimana pengakuan dan pengukuran aset tetap pada CV Banoli Jaya berdasarkan PSAK 16?
3. Bagaimana perlakuan penyusutan aset tetap pada CV Banoli Jaya berdasarkan PSAK 16?
4. Bagaimana perlakuan penghentian aset tetap pada CV Banoli Jaya berdasarkan PSAK 16?
5. Bagaimana penyajian dan pengungkapan aset tetap pada CV Banoli Jaya berdasarkan PSAK 16?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang diharapkan dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesesuaian definisi dan pengelompokan aset tetap pada CV Banoli Jaya dengan PSAK 16.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan dan pengukuran aset tetap pada CV Banoli Jaya dengan PSAK 16.
3. Untuk mengetahui kesesuaian penyusutan aset tetap pada CV Banoli Jaya dengan PSAK 16.
4. Untuk mengetahui kesesuaian penghentian aset tetap pada CV Banoli Jaya dengan PSAK 16.

5. Untuk mengetahui kesesuaian penyajian dan pengungkapan aset tetap pada CV Banoli Jaya dengan PSAK 16.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini berfokus pada penerapan akuntansi aset tetap pada CV Banoli Jaya. Pokok-pokok yang dibahas meliputi definisi dan pengelompokan aset tetap, pengakuan dan pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, dan pengungkapan aset tetap pada CV Banoli Jaya. Dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini penulis berpedoman pada PSAK 16. Adapun batasan pada karya tulis ini, penulis hanya melakukan tinjauan terhadap aset tetap CV Banoli Jaya pada tahun 2019.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai rujukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan khususnya terkait perlakuan akuntansi aset tetap.
2. Sebagai referensi bagi masyarakat umum dalam hal menambah ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penulisan karya tulis tugas akhir. Teori-teori tersebut antara lain definisi dan pengelompokan aset tetap, pengakuan dan pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, dan pengungkapan aset tetap. Teori-teori tersebut didasarkan atas PSAK 16 dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis serta gambaran umum perusahaan. Selain itu, bab ini juga berisikan pembahasan mengenai tinjauan perlakuan atas aset tetap pada CV Banoli Jaya.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan penulis berdasarkan hasil pembahasan terkait uraian yang telah disampaikan dalam karya tulis tugas akhir ini.